BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah cara untuk membantu dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap orang. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai jalan yang membawa seseorang menuju kehidupan yang lebih baik, dengan tetap menjaga hubungan yang baik dengan orang lain, alam sekitar, dan Tuhan.[1]

Dalam pandangan Islam, pendidikan berfungsi untuk mengarahkan perkembangan manusia agar tidak hanya mengikuti naluri, tetapi menuju tujuan yang jelas. Awalnya mungkin fokus pada kehidupan dunia, namun pendidikan Islam mengajarkan agar tujuannya juga untuk kehidupan akhirat. Pendidikan Islam adalah proses membimbing seseorang agar dapat berkembang secara akal, fisik, dan hati, sehingga mampu menjalankan peran sebagai pemimpin (khalifah) di bumi.[2]

Dari segi materi, Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, mulai dari membaca dengan fasih, menerjemahkan, memahami makna ayat-ayat, menghafal bagian tertentu, hingga menghayati serta mengamalkan hadis-

[1] Rahma Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), 4.

[2] Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin, "Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Peranannya dalam Membina Kepribadian Islam", *Mudarrisuna* 8, no. 2 Juli-Desember (2018): 222. https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397

hadis terpilih sebagai pelengkap dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memegang peranan penting dalam pendidikan Islam karena bertujuan membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, mempelajari serta memahami kandungannya, meyakini kebenarannya, dan menerapkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Peningkatan kualitas pendidikan terus diupayakan dan menjadi salah satu fokus utama pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, agar bisa mencetak generasi Indonesia yang cerdas dan berkualitas. Upaya peningkatan ini dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan berbagai hal yang saling berhubungan, seperti pendekatan, metode, model, teknik, dan taktik pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila guru dapat memilih dan menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang diajarkan.[3]

Strategi pembelajaran dalam Islam dapat dilihat dengan jelas dalam beberapa ayat Al-Qur'an, yang berisi prinsip-prinsip penting dalam menyampaikan ilmu, termasuk dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadis. Salah satu contohnya ada dalam firman Allah Swt. pada Q.S. An-Nahl/16:125 yang berbunyi:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ

Ayat ini memberikan pedoman penting bagi guru untuk menyampaikan pelajaran dengan pendekatan yang bijaksana (*bil hikmah*), penuh kelembutan dan motivasi (*mau'izhah hasanah*), serta komunikasi yang santun dan dialogis (*jidal*

[3] Suvriadi Panggabean, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 1-2.

billati hiya ahsan). Dalam menerapkan strategi pembelajaran, guru dapat melakukannya dengan cara memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menyampaikan materi yang dapat menyentuh aspek emosional dan sikap mereka, serta melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi yang bersifat membangun.

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, membentuk kebiasaan, serta sikap yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Weinstein & Mayer, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk mempengaruhi keadaan motivasi atau aspek afektif peserta didik dalam memilih, mendapatkan, mengatur atau menggabungkan pengetahuan baru yang sudah didapatnya. [4] Para peneliti sudah menyarankan bahwa strategi pembelajaran disarankan untuk digunakan sebagai cara dalam mengatasi keadaan pembelajaran yang pasif dan membuat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.[5]

---

[4] Hong Shi, "Learning Strategies And Classification In Education", *Institute For Learning Style Journal* 1, (2017): 25. https://www.auburn.edu/academic/cla/ilsrj/Journal%20Volumes/Fall%202017%20Vol%201%20PDFs/Learning%20Strate gies%20Hong%20Shi.pdf

[5] Nawar M. Al-Rawahi, dkk, "The Effect Of Reflective Science Journal Writing On Students Self-Regulated Learning Strategies," *International Journal of Environment & Science Education* 10, no. 3 (2015): 368. https://doi: 10.12973/ijese.2015.250a.

Salah satu faktor yang mendorong keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah minat belajar. Minat ini berasal dari dalam diri peserta didik. Jika peserta didik memiliki minat, mereka akan lebih tertarik dan senang mengikuti pelajaran, aktif dalam kegiatan belajar, lebih fokus dan memperhatikan materi, merasa nyaman saat belajar, serta memiliki semangat belajar yang terus bertambah.[6]

Minat belajar sangat berpengaruh pada tiga hal penting dalam proses belajar peserta didik, yaitu perhatian, tujuan, dan tingkat pencapaian belajar. Selain mendorong pengetahuan, minat juga memengaruhi sikap peserta didik. Dengan adanya minat, peserta didik akan menunjukkan sikap disiplin dalam belajar, baik dalam mengikuti rencana pembelajaran maupun dalam berusaha dan bersungguh-sungguh saat mengikuti pelajaran di kelas.[7]

Minat timbul karena adanya dorongan kebutuhan terhadap sesuatu. Oleh sebab itu, minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh peran yang dimainkan oleh guru. Jika guru mampu membangkitkan minat, peserta didik akan merasa senang dan bersemangat mengikuti pelajaran di kelas. Selain itu, ketika peserta didik memiliki minat belajar, mereka tidak akan merasa terbebani saat mengerjakan tugas, walaupun jumlahnya banyak.

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia agar lebih unggul dan mampu bersaing secara global. SDM yang

---

[6] Silvia Febrianti, dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara", *Al-ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1, (2021): 52.

[7] Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Minat Belajar sebagai Hasil Determinan Hasil Belajar Peserta didik", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1, Agustus (2016): 129. https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264

unggul ini diwujudkan melalui peserta didik yang memiliki karakter positif serta kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dan bekerja sama, serta memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sikap kritis membantu peserta didik lebih fokus dalam memahami materi sesuai teori, sedangkan kreativitas mendorong mereka untuk menghasilkan ide-ide baru yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.[8]

Ki Hadjar Dewantara, sebagai tokoh penting dalam dunia pendidikan, menyampaikan dalam bukunya *Menuju Manusia Merdeka* bahwa pendidikan seharusnya berlandaskan pada prinsip kemerdekaan. Maksudnya, setiap manusia diberi kebebasan oleh Tuhan untuk mengatur kehidupannya, tentu dengan tetap mengikuti aturan yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini, peserta didik perlu memiliki kebebasan, baik secara fisik, batin, maupun dalam menggunakan tenaganya. Gagasan Merdeka Belajar dari Kemendikbud sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan pentingnya kebebasan berpikir bagi guru dan peserta didik. Dengan kebebasan ini, peserta didik dan guru didorong untuk mengembangkan pengetahuan dari berbagai sumber, tidak hanya terpaku pada buku atau modul pelajaran, tetapi juga dari pengalaman dan lingkungan sekitar.[9]

---

[8] Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah PAI (FITK)* IAIN Manado 2, no. 2, (2021): 14. http://dx.doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762

[9] Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3, (2020): 99. https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti mendapati bahwa masih terdapat sejumlah peserta didik yang kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku mereka yang bercanda dan berbincang dengan teman saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan mereka saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar mereka (faktor eksternal). Salah satu faktor internal yang memengaruhi adalah rendahnya minat belajar peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Syarbini:

> "Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis, memang ada beberapa peserta didik yang kurang menyukai mata pelajaran ini. Mereka beranggapan bahwa materi Al-Qur’an Hadis cukup sulit untuk dipahami dan dicerna."

Temuan ini sejalan dengan hasil observasi peneliti, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.

Untuk mengatasi perilaku peserta didik yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas, guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif, memberikan perhatian kepada setiap peserta didik, serta membangkitkan semangat dan motivasi belajar mereka. Berbagai langkah yang dilakukan guru dalam manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga mampu mendorong peningkatan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin."

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan secara tegas mengenai istilah-istilah tersebut, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Strategi Guru

Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan, dengan cara yang efisien. Ini mencakup rangkaian kegiatan, metode, media pembelajaran yang diterapkan, serta waktu yang disediakan oleh pendidik dan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. [10] Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi yang digunakan oleh guru di MTsN 1 Kota Banjarmasin.

[10] Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

2. Minat

Minat adalah kondisi psikologis yang menunjukkan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau bidang tertentu. Penulis membahas minat peserta didik di MTsN 1 Kota Banjarmasin terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui frekuensi kehadiran, kelengkapan catatan, keberanian bertanya dan perhatian/pandangan tentang pembelajaran tersebut.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum yang memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran di kelas melalui penyajian materi yang beragam. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk mendalami materi serta mengembangkan potensi dan kompetensi mereka secara optimal. Peneliti memfokuskan penelitian pada kurikulum merdeka walaupun sekolah menerapkan 2 kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 (K13).

Jadi yang dimaksud strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada kurikulum merdeka ini meliputi bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadis pada kurikulum merdeka, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta strategi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik pada Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini diarahkan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi guru Al-Qur'an Hadis pada kurikulum merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin.
2. Minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kurikulum merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin.
3. Strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada kurikulum merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadis pada kurikulum merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan tentang minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kurikulum merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan tentang strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada kurikulum merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini dapat ditinjau dari 2 aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan turut mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan untuk memperbaiki strategi guru, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berguna dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi guru dan minat belajar peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan terkait judul penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti, di antaranya adalah:

1. Skripsi Nurul Izza Fajriani, 2022. *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah*

Akhlak di Kelas VIII A MTs YASTI 3 Cisaat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTs YASTI 3 Cisaat telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru Akidah Akhlak menerapkan strategi dengan memulai pembelajaran melalui pemberian motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok agar peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas kepada peserta didik. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan strategi ini, seperti keterbatasan anggaran sekolah yang berdampak pada kurangnya sarana prasarana serta media pembelajaran yang belum memadai. Selain itu, gangguan dari aktivitas warga sekitar juga memengaruhi konsentrasi belajar peserta didik, ditambah dengan adanya peserta didik yang masih sulit diarahkan. Meskipun demikian, strategi pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTs YASTI Cisaat tergolong efektif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran serta cara guru menyampaikannya, partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar, dan kemampuan peserta didik dalam

memahami materi yang diajarkan.[11] Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek yang dikaji, yaitu sama-sama membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada fokus kajiannya; penelitian sebelumnya tidak menyoroti kaitannya dengan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menitikberatkan pada implementasi strategi guru dalam konteks Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin.

2. Skripsi Mimin Sulastri, 2023. *Strategi Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang*. Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 9 Malang mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam tahap perencanaan, guru PAI terlebih dahulu mengikuti sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka Belajar serta melakukan studi banding ke sekolah-sekolah yang telah lebih dahulu menerapkannya. Selain itu, guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran serta memilih metode yang relevan dan efektif sesuai dengan prinsip merdeka belajar. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, tahap penilaian dilakukan untuk mengukur perkembangan peserta didik serta mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Evaluasi ini

[11] Nurul Izza Fajriani, "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTs YASTI 3 Cisaat", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022.

dilakukan melalui tes diagnostik, serta penilaian formatif dan sumatif. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI meliputi metode *Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning*, yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri agar tumbuh kemandirian dalam proses belajar.[12] Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama membahas strategi guru dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus permasalahan yang diangkat. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menyoroti upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

3. Rina, Abd Rahim Mas. P. Sanjata dan Erni Ratna Dewi, *Jurnal Kajian Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di MTs DDI Takkalalla Timur Kab. Pinrang*. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs DDI Takkalalla Timur Kabupaten Pinrang dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, guru memberikan pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan berbagai

[12] Mimin Sulastri, "Strategi Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, 2023.

metode seperti diskusi, tanya jawab, pemaknaan, kerja kelompok, ceramah, penugasan, dan metode lainnya. Kedua, guru memanfaatkan media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman peserta didik dan membangkitkan minat belajar mereka. Media yang digunakan tidak hanya terbatas pada media cetak seperti buku paket dan LKS, tetapi juga mencakup media elektronik. Ketiga, guru melaksanakan evaluasi atau ujian untuk mengetahui sejauh mana materi telah dipahami oleh peserta didik, karena dengan adanya ujian peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat. Keempat, pemberian tugas rumah juga dilakukan sebagai sarana untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Upaya peningkatan minat belajar peserta didik di MTs DDI Takkalalla Timur telah dilakukan dengan baik oleh guru, yang tercermin dari berbagai indikator, seperti perasaan senang peserta didik dalam mengikuti pelajaran, keterlibatan aktif mereka, ketertarikan terhadap materi, pencapaian prestasi belajar, serta perhatian yang diberikan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, strategi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari semakin antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan meningkatnya ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[13] Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian

[13] Rina, Abd Rahim Mas. P. Sanjata dan Erni Ratna Dewi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di MTs DDI Takkalalla Timur Kab. Pinrang," *Referensi: Jurnal Kajian Manajemen dan Pendidikan* 1, no. 2, 2023.

yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitiannya, tidak berhubungan dengan kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kurikulum merdeka di MTsN 1 Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Agar tulisan ini lebih mudah dimengerti, pembahasannya dibagi ke dalam beberapa bab dan subbab yang tersusun secara runtut dan saling berkaitan:

BAB I: Pendahuluan berisi penjelasan lengkap mengenai latar belakang masalah, pengertian istilah-istilah penting, fokus dan tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, manfaat penelitian, kajian penelitian sebelumnya, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori dan kerangka pikir memuat penjelasan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III: Metodologi Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek yang diteliti, sumber dan teknik pengumpulan data, cara mengolah dan menganalisis data, serta langkah-langkah dalam proses penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data yang diperoleh, dan analisis terhadap hasil penelitian.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran untuk pihak-pihak terkait. Bab ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan riwayat hidup penulis.